

BE-HISZ *Journal*

Journal of Economics and Accounting

VOL. 1 No. 1 2024

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA LPP STASIUN TVRI ACEH TAHUN 2015-2017

Zulkifli Umar, Elviza, Hendri Mauliansyah, Syarifah Ainal Mardiyah

**ANALISIS NON PERFORMING FINANCING DAN KINERJA KEUANGAN PT BANK
TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah Periode 2014 - 2016**

Dea Umara Hanindita

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUM PEGADAIAN SYARIAH KANTOR
CABANG BANDA ACEH TAHUN 2016-2018**

Zulkifli Umar, Maya Agustina, Bachyul Saputra

**ANALISIS LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN DANA BANTUAN SEKOLAH (BOS)
PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEUMALA KABUPATEN PIDIE**

Fariz Refzal, Emi Suryani Nst, Fitri Yunina

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN RATING OBLIGASI SYARIAH PADA
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017**

Elviza, Lilis Maryasih

**ANALISIS NON PERFORMING FINANCING DAN KINERJA KEUANGAN
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH
PERIODE 2014 – 2016**

DEA UMARA HANINDITA

(Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenaikan rasio *Non Performing Financing* yang terjadi serta kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah) periode 2014–2016. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis *Non Performing Financing* dan kinerja keuangan pada BTPN Syariah periode 2014 – 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu dengan membuat salinan atau mengumpulkan arsip – arsip dan catatan – catatan perusahaan yang memuat neraca, laporan laba rugi, dan lainnya. Studi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar – dasar teoritis ini diperoleh dari literatur – literatur, *website* maupun tulisan lainnya yang berhubungan dengan *Non Performing Financing* dan kinerja keuangan dengan menggunakan peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 yang dianalisis dalam laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan 2016. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2014 – 2016 yang diakses melalui www.btpnsyariah.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF BTPN Syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun namun masih dalam peringkat 1 sesuai dengan indikator yang dikeluarkan Bank Indonesia. Likuiditas BTPN Syariah masuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat baik dalam periode tersebut. Solvabilitas BTPN Syariah dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif yaitu setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Rentabilitas BTPN Syariah terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa BTPN Syariah memiliki efisiensi operasi yang sangat tinggi dan stabil.

Kata Kunci: NPF, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perbankan sampai saat ini masih menjadi lembaga keuangan yang sangat penting dan utama di Indonesia. Aktivitas kegiatan perbankan bukan lagi hal yang baru pada masa kini. Jika dulu bank hanya dikenal bagi pihak – pihak yang ingin menabung sebagian uangnya saja, kini fungsi dan kegiatan operasional bank semakin beragam. Perbankan pun berlomba - lomba melakukan inovasi untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan.

Seiring perkembangan waktu dan kebutuhan masyarakat yang dinamis, terutama bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas umat muslim, istilah bank syariah menjadi sangat populer di Indonesia dan dianggap sesuai dengan para nasabah muslim yang sangat memperhatikan syariat islam.

Eksistensi bank syariah di Indonesia kian meningkat seiring dengan terjadinya gejolak perekonomian di Indonesia pada tahun 1998 dimana bank syariah menjadi satu – satunya bank yang tetap bertahan dan tidak terlikuidasi seperti bank konvensional lainnya. Kemampuan bank syariah dalam menghadapi krisis ini mendapat tanggapan positif baik dari masyarakat dan pemerintah. ini mendapat tanggapan positif baik dari masyarakat dan pemerintah.

Tanggapan positif dari pemerintah ditunjukkan dengan memberikan izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Hal ini diimplementasikan ke dalam perubahan Undang – undang Perbankan No. 10 tahun 1998 yang mengizinkan bank konvensional beroperasi secara *dual system* menggantikan UU No. 7 tahun 1992. Sedangkan tanggapan positif dari masyarakat di tunjukkan dengan banyaknya nasabah mempercayakan dananya di bank syariah sehingga keberadaan bank syariah semakin populer di masyarakat.

Dari segi kuantitas, berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Juli 2017, bank umum syariah di Indonesia saat ini sudah mencapai 13 bank. Dari pertumbuhan kelembagaan relatif cepat, pada 2008 hanya ada lima bank syariah, saat ini mencapai 13 bank umum syariah (BUS), 21 unit usaha syariah (UUS), 167 unit bank perkreditan syariah (BPR Syariah), yang beroperasi di 33 provinsi.

Pada tahun 2016, industri perbankan syariah nasional mencatat pertumbuhan yang cukup pesat. Dampaknya, pangsa pasar perbankan syariah nasional pun meningkat dari 5 persen menjadi 5,3 persen. Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) optimis perbankan syariah akan terus meningkat pada tahun 2017. Total aset ditargetkan tumbuh 12 hingga 15 persen atau Rp 35 triliun hingga Rp 40 triliun dari total aset per kuartal III 2016 yang mencapai Rp 331,76 triliun (Setiawan,2016:1).

Seiring dengan ekspansi yang dilakukan bank syariah di Indonesia, baik dari sisi kuantitas kelembagaan, pertumbuhan aset, perolehan keuntungan serta peranan bank syariah dari kinerja sosial dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, hal tersebut tidak diikuti dengan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.

Industri pembiayaan (*multifinance*) masih akan menghadapi tekanan pembiayaan bermasalah pada paruh kedua tahun 2017. Dalam ilmu keuangan, tekanan pembiayaan bermasalah tercermin dari rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan atau dikenal dengan istilah rasio *Non Performing Financing (NPF)*. Beberapa tahun terakhir, rasio NPF industri pembiayaan terus membengkak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per Januari 2015, NPF kotor (*gross*) industri pembiayaan 1,48%. Per akhir Juni 2017, NPF multifinance melesat di level 3,47 persen (Primadhyta, 2017:1).

Berikut data *Non Performing Financing (NPF)* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 -2016 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) :

Tabel 1.2
NPF Bank Umum Syariah Tahun 2014 - 2016
(dalam persen)

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
NPF	3,14	6,80	8,16

Sumber : data diolah (2017)

Non Performing Financing merupakan isu yang paling penting bagi bank untuk bertahan hidup, kenaikan tingkat NPF sering disebut sebagai kegagalan kebijakan pembiayaan dan peningkatan NPF adalah alasan utama pengurangan laba bank dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan (Kasmir,2014: 321)

Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank syariah yang mengalami tren kenaikan *Non Performing Financing* pada salah satu bank umum syariah di Indonesia yaitu PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rasio *Non Performing Financing* dan kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2014 – 2016.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Laporan Keuangan

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011:7).

Tujuan dalam pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini ;

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini ;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu ;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu ;
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan ;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode ;
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan ;
8. Informasi keuangan lainnya ;

Komponen Laporan Keuangan

Komponen – komponen dalam laporan keuangan yaitu :

1. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos- pos sebagai berikut : aktiva berwujud, aktiva tak berwujud,aktiva keuangan,investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban yang diestimasi,kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham danpos ekuitas lainnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan, bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut: pendapatan,laba rugi perusahaan, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan filitas dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas,laba rugi bersih dan periode berjalan.

3. Laporan perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan negatif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:17)

Pengertian Kinerja Keuangan

Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Pratiwi, dkk., 2014:3).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2010:30).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013 : 189)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2014:2)

Dari pengertian – pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu penilaian yang dilakukan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu guna melihat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan.

Tahap – tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014 : 3-4) terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan – kaidah – kaidah yang berlaku dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio –rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa – apa saja permasalahan dan kendala – kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

a. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. Banking Ratio

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Rumus untuk mencari *banking ratio* :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

a. Primary Ratio

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Rumus untuk mencari *primary ratio* :

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Risk Assets Ratio

Risk Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

Rumus untuk mencari *risk assets ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash} - \text{Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapat oleh bank dalam suatu periode tertentu.

Rasio ini terdiri dari :

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya – biaya.

Rumus untuk mencari *gross profit margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* :

<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\textit{Net Income}}{\textit{Operating Income}}$	x
=		100%

Non Performing Financing

Sebagaimana dikemukakan oleh Maidalena (2014:131-132) *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Tugas Bank Indonesia (BI) antara lain adalah mempertahankan dan memelihara sistem perbankan yang sehat dan dapat dipercaya dengan tujuan menjaga perekonomian. Untuk itu BI selaku Bank sentral dan pengawas perbankan di Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan Bank. Salah satu ketentuan BI mengenai NPF adalah Bank-Bank harus memiliki NPF kurang dari 5%.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Kantor Cabang PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang beralamat di Jalan Sri Ratu Safiatuddin No.2 Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Penelitian dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai dengan selesai. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2014 – 2016 yang diakses melalui www.btpnsyariah.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) :

a. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan pihak – pihak yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan serta permintaan data kepada *Branch Manager* mengenai laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian seperti aktivitas kegiatan perbankan, struktur organisasi dan laporan keuangan.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen – dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2014 – 2016 dan peraturan – peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan mencari literatur yang mencantumkan teori – teori yang mendukung proses penelitian, peraturan yang masih berlaku serta hasil penelitian sejenis baik yang dipublikasikan atau tidak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengenai analisis *non performing financing* dan kinerja keuangan bank tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terjadi kenaikan rasio NPF BTPN Syariah dari tahun 2014 s.d 2016 . Hal ini mengindikasikan terjadi penurunan kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh BTPN Syariah.

2.Kenaikan nilai NPF tidak diikuti dengan penurunan kinerja keuangan BTPN Syariah. Kinerja keuangan BTPN Syariah justru dinilai sangat baik dilihat dari sisi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Likuiditas BTPN Syariah berada pada peringkat 1 berdasarkan standar penilaian Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan BTPN Syariah mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik (*Liquid*). BTPN Syariah juga dinilai *solvable* berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rasio – rasio solvabilitas . Begitu juga rentabilitas BTPN Syariah terus mengalami kenaikan yang menunjukkan BTPN Syariah memiliki efisiensi operasi yang sangat tinggi dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dari seluruh aktivitas yang dilakukan.

Saran-saran

1. Perusahaan perlu melakukan evaluasi mengenai proses penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, dimana nilai NPF yang terus naik mengindikasikan terjadi penurunan kualitas pembiayaan.
2. Perusahaan perlu meningkatkan penetrasi bisnis yang tinggi yaitu dengan meluncurkan produk – produk pembiayaan baru agar penetrasi penyaluran dana yang tersedia di bank dapat dilakukan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Riska (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kesehatan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Ingin jaya Aceh Besar dengan Menggunakan Metode Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity (CAMEL) Tahun 2013 – 2014*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Banda Aceh. Tidak dipublikasikan
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bank Indonesia (2011). “*Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011*”. www.bi.go.id (diakses 16 Oktober 2017)
- Dendawijaya, Lukman(2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham(2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat
- Kasmir(2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Kasmir (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Kulsum, Umi (2017). “*Juni 2017 NPF Industri Pembiayaan naik ke 3,47%*”. <http://keuangan.kontan.co.id>.(Diakses 16 Oktober 2017)
- Munawir (2010). *Analisis laporan KeuanganEdisi Empat*. Yogyakarta : Liberty
- Pratiwi, Meillia Dian, dkk.(2014). “*Penilaian Kinerja keuangan Perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA)*”. Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Malang. Vol.9 No.2, Edisi April 2014.
- Primadhyta, Safyra (2017). “*Ekonomi Masyarakat Bawah Lesu, NPF Multifinance Membengkak*”. <https://www.cnnindonesia.com>.(Diakses 16 Oktober 2017)

- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga
- Setiawan, Sakina Rakhma Diah (2016). "Rasio Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Ditargetkan Turun" .<http://ekonomi.kompas.com>. (Diakses 16 Oktober 2017)
- Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad (2013). "*Transaksi Bank Syariah*". Jakarta: Bumi Aksara
- Otoritas Jasa Keuangan (2013). "*Statistik Perbankan Syariah*". <http://www.ojk.go.id>. (Diakses 16 Oktober 2017)
- Veithzal Rivai, dan Arfian Arifin (2010). "*Islamic banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*". Jakarta : Bumi Aksara